PRISMA

Kementerian PPN/ Bappenas

Australian Government

Laporan Perkembangan dan Rencana Implementasi

Januari – Juni 2023

Ringkasan Eksekutif

TRAVERET

Daftar Isi

Ringkasan 2

Relevansi Program 4

Konteks Penyampaian 4

Kemajuan Portofolio 5

Kemajuan menuju perubahan sistemis 5

- Sapi Potong 6
- Pengolahan tanah 6
- Keuangan 6
- ICT 7

PRISMA Achievements 10

Dampak Sosial 12

Perkembangan di Bidang Lintas Sektoral 13

- Keterlibatan kebijakan (*policy engagement*) 13
- Komunikasi Strategis 14
- Kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial 15
- Perubahan iklim dan lingkungan 16

Pelajaran yang Dipetik 16

- Jagung Madura 16
- Kacang Hijau 17
- Babi 17

Ringkasan Eksekutif

Ringkasan

PRISMA adalah program pengembangan sistem pasar (MSD) yang bergerak di 12 sektor pertanian di 6 provinsi di Indonesia bagian timur: Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Papua, dan Papua Barat.[1] Pemerintah Australia mendanai PRISMA melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT) yang bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Investasi PRISMA berupaya mengubah cara sektor swasta menjalankan bisnis di pedesaan Indonesia sehingga petani skala kecil dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka.[2] Tercapainya pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui sektor swasta dapat mengentaskan kemiskinan petani skala kecil dan menempatkan Indonesia pada posisi yang lebih baik untuk meningkatkan ketahanan pangannya.

1 Sejak PRISMA didirikan, Tanah Papua telah terbagi menjadi beberapa provinsi. Pada bagian utama laporan, Papua dan Papua Barat masih digunakan, namun laporan perkembangan sayuran sudah merujuk pada provinsi-provinsi yang baru.

2 Mayoritas (62%) rumah tangga petani skala kecil yang dijangkau oleh PRISMA berada di bawah garis kemiskinan dengan paritas daya beli mencapai 5,50 dolar AS. Lebih dari itu, sebagian besar (37%) rumah tangga petani skala kecil yang dijangkau oleh PRISMA menghadapi kemiskinan ekstrem dengan paritas daya beli kurang dari 2,50 dolar AS per hari.

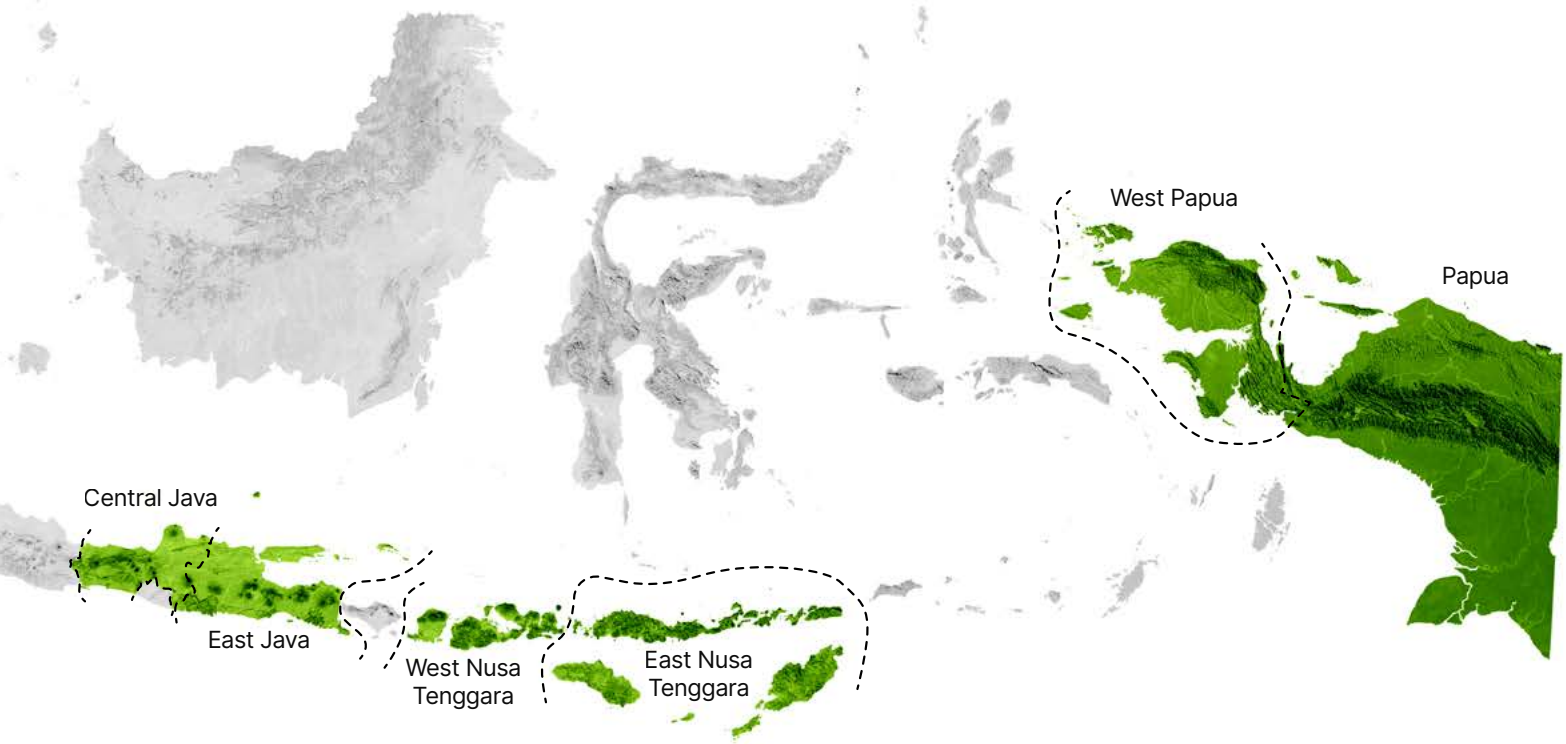

Provinsi-provinsi area intervensi PRISMA

Dalam menjalankan upaya tersebut, PRISMA:

Mengidentifikasi peluang usaha untuk meningkatkan kinerja pada sektor pertanian.

Memanfaatkan sektor swasta untuk memproduksi dan menjual produk serta layanan yang inovatif kepada petani laki-laki dan perempuan di pedesaan.

Mendorong sektor publik untuk memacu pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan lingkungan yang menunjang bisnis.

Hasil akhir program PRISMA (EOPO) bertujuan untuk meningkatkan pendapatan **satu juta rumah tangga petani kecil hingga 30%**.

Relevansi Program

Program PRISMA selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Pemerintah Indonesia untuk tahun 2020-2024 dan berkontribusi terhadap pengembangan rencana Indonesia 5 tahun ke depan melalui upaya keterlibatan kebijakannya. PRISMA mendukung Bappenas dalam mengembangkan background paper atau kajian kebijakan yang mendasari formulasi kebijakan tentang modernisasi pertanian, yang akan menjadi masukan bagi RPJMN tahun 2025-2029. Background paper tersebut akan diarahkan oleh studi pustaka dan 2 lokakarya konsultasi multi-pemangku kepentingan tingkat provinsi dan divalidasi melalui lokakarya tingkat nasional di Jakarta pada semester 2. Bappenas mendukung upaya program ini untuk memastikan petani skala kecil memiliki akses ke sumber daya pertanian sejalan dengan rencana strategis Kementerian Pertanian tahun 2020-2024.

Selain itu, strategi PRISMA juga disesuaikan dengan strategi pemulihan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia pasca-COVID-19. PRISMA mendukung strategi pembangunan DFAT dengan berkontribusi terhadap stabilitas dan pemulihan ekonomi Indonesia dengan memperkuat pasar pertanian dan ketahanan pangan sekaligus menjaga mata pencaharian para petani miskin. PRISMA tetap menempati posisi yang strategis untuk membantu mengatasi kesulitan ekonomi dan memastikan bahwa perempuan serta kelompok rentan memainkan peran penting dalam pembangunan pedesaan di Indonesia.

Konteks Penyampaian

PRISMA telah membuktikan bahwa bekerja melalui sektor swasta di bidang pertanian merupakan model yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan di pedesaan dengan meningkatkan produktivitas petani secara berkelanjutan (lihat grafik perkembangan menuju perubahan sistemis di bagian 2.4.1). Dengan mendorong sektor swasta untuk mengubah perilaku bisnisnya menjadi model bisnis yang lebih inklusif, petani dapat dipastikan memiliki akses ke sumber daya dan layanan penting secara berkelanjutan yang dapat mengarah pada peningkatan produktivitas.

Karena kini PRISMA memasuki tahun terakhir programnnya, upaya untuk memastikan keberlanjutan berbagai inovasi dan perubahan sektor menjadi hal yang lebih penting. Pada semester ini, semua sektor akan dievaluasi guna menentukan hal-hal yang diperlukan dalam fungsi pasar tertentu untuk memastikan bahwa perubahan tingkat tinggi di setiap sistem pasar dapat dipertahankan.

Penjabaran strategi sistem pasar

Sistem pasar
Perubahan tingkat tinggi yang diharapkan dalam setiap sistem pasar

Fungsi
Pengoperasian fungsi pasar yang penting dan layak untuk memperbaiki sistem pasar

Area intervensi
Rangkaian kegiatan yang didukung oleh program untuk meningkatkan fungsi pasar tertentu

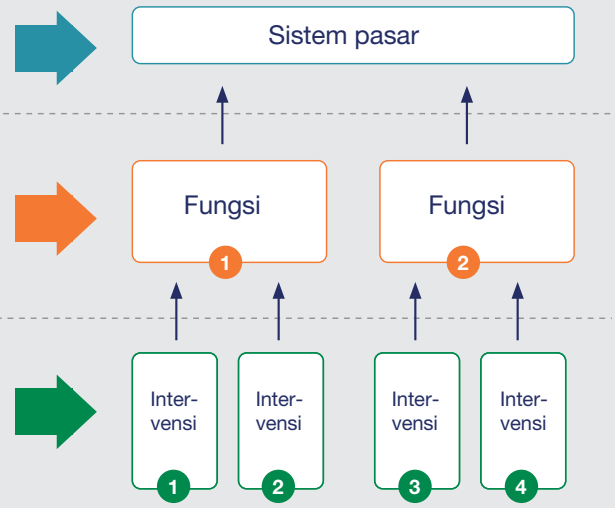

Kemajuan Portofolio

PRISMA terus bergerak menuju perubahan sistemis di tiap sektor. Setiap semester, PRISMA meninjau 3-4 sektor dan melakukan rotasi sektor. Selama periode pelaporan ini, tinjauan sektoral enam bulanan dikhususkan untuk sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta keuangan, dengan tingkat kemajuan menuju perubahan sistemis paling kecil jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang lebih matang. Tinjauan sektoral juga kembali dilakukan pada sektor sapi potong dan pengolahan tanah, yang masing-masing menunjukkan kemajuan yang signifikan dan cukup menuju perubahan sistemis.

Pada semester ini, *exit strategy* dikembangkan untuk masing-masing sektor, sehingga terjadi perubahan pada sejumlah strategi sistem pasar. Strategi tersebut termasuk menghapuskan secara bertahap fungsi-fungsi pasar yang berjalan secara independen, seperti sapi potong, pakan sapi dan babi, benih jagung di Madura, dan pemasaran produk untuk mekanisasi di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Beberapa fungsi pasar telah dihilangkan karena dinilai tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan, termasuk layanan konsultasi pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM), layanan keuangan UKM, dan ekosistem pertanian digital yang berkaitan dengan layanan kesehatan hewan. Meski demikian, penghapusan fungsi-fungsi tersebut tidak akan memengaruhi perubahan sistem pasar secara signifikan.

Kemajuan menuju perubahan sistemis

Semester ini telah mencatat adanya kemajuan lebih lanjut menuju perubahan sistemis, sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 2.

Laporan Perkembangan dan Rencana Implementasi (PRIP) ini menyoroti kemajuan menuju perubahan sistemis di empat sektor: keuangan, ICT, sapi potong, dan pengolahan tanah. Sektor-sektor terpilih tersebut telah mengalami perubahan sistemis dengan tingkat yang beragam pada PRIP semester ini. Sektor sapi potong telah mencapai kemajuan yang signifikan; sektor pengolahan tanah menunjukkan kemajuan yang cukup; sementara sektor keuangan dan ICT akan dipantau lebih lanjut. Di sisi lain, PRISMA mendapati sektor Jagung di NTT mengalami penurunan tingkat kemajuan dalam mencapai perubahan sistemis, yakni dari perubahan signifikan menjadi perubahan awal (penjelasan rinci dimuat dalam lampiran 7.1.5). Pertumbuhan sektor jagung di NTT terhambat oleh terbatasnya ketersediaan benih induk, kapasitas sektor swasta, dan pembeli dalam skala besar. Selain itu, fluktuasi alokasi subsidi juga turut menghambat perubahan perilaku pelaku pasar dalam 2 tahun terakhir. Dengan demikian, kemajuan menuju perubahan sistemis menurun. Ringkasan perubahan dapat dilihat di bawah ini, dengan penjelasan lebih rinci disajikan di Bab 4.

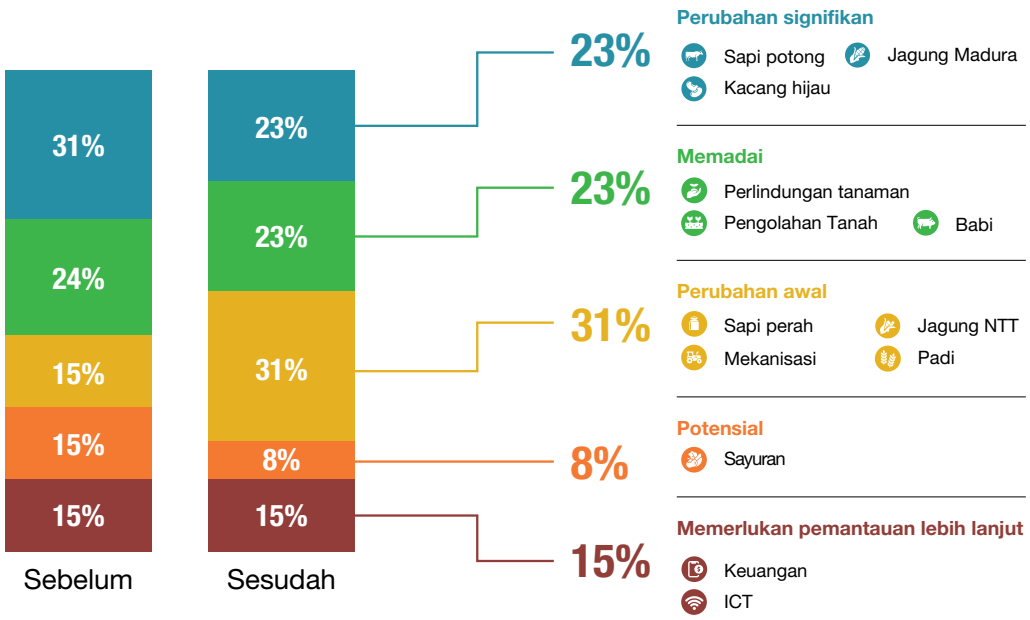

Kemajuan portofolio untuk mencapai perubahan sistemis

Sapi Potong
Perubahan signifikan

Sektor sapi potong berhasil mencatat perubahan signifikan. Dukungan PRISMA bagi Pemerintah Indonesia untuk mengubah standar pakan nasional (diumumkan oleh Pemerintah Indonesia pada bulan Desember 2022) berpotensi memicu perubahan transformasional untuk seluruh pakan ternak di Indonesia. Sebagai hasil dari intervensi di sektor pakan ternak, lebih dari 641.316 peternak kini secara konsisten menggunakan pakan konsentrat dan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 145%.

Pada semester ini, PRISMA berupaya memperluas rantai distribusi pakan ternak ke pasar yang lebih sepi di kawasan timur Indonesia, dengan melakukan beberapa kegiatan sederhana bersama para mitra yang sudah ada. Untuk mendukung keterlibatan anak muda, dua mitra PRISMA, PT Sreeya Sewu (Sreeya) dan PT Cipta Ternak Sehat Indonesia (CTSI), berkolaborasi dengan Universitas Nahdlatul Wathan (UNW), meluncurkan program Feterna Business Incubator (FBI) dan memberikan pelatihan bagi 25 mahasiswa dalam bidang manajemen bisnis, pemasaran digital, serta praktik pemberian pakan dan kesehatan hewan. Semua mahasiswa yang terlibat tersebut telah memulai kegiatan edukasi bagi para peternak tentang praktik pemberian pakan dan peternakan yang baik dan menjalankan lima demplot (*demonstration plot*) para peternak andal terpilih di desa tersebut.

Di sisi lain, mitra farmasi PRISMA terus mempromosikan dan memperluas lini produk mereka, khususnya untuk kesehatan sapi potong.

Pada semester ini, uji coba molase blok untuk peternakan sapi yang bertujuan mengurangi emisi metana dari peternakan terus dilakukan di dua kabupaten di Jawa Tengah. Hasil uji coba ini diharapkan sudah dapat diperoleh pada semester depan.

Pengolahan tanah
Memadai

Sektor pengolahan tanah berhasil mencapai perubahan yang memadai yang ditunjukkan oleh perluasan pasar pupuk komersial dan mitra PRISMA yang mengadopsi dan menerapkan pemasaran dan promosi berbasis pendidikan. Pada semester ini, mitra PRISMA berinvestasi lebih lanjut dalam pelatihan pemasaran untuk staf inti mereka dengan menggunakan pendekatan berbasis pendidikan. Di sisi lain, ATS sedang menjajaki model kolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dalam merancang demplot dan menerapkan kegiatan promosi praktik pemupukan yang baik (GFP) untuk pupuk berbasis mineral.

Mengikuti pengurangan subsidi pupuk, petani diberi insentif untuk membelinya dari pasar komersial.

Seluruh mitra telah memperluas saluran dan agen distribusinya. Di samping itu, PT Petrokimia telah berinvestasi lebih lanjut dalam program Makmur multipihak, yang kini mencakup program magang untuk pemuda. Makmur merekrut 38 staf magang pemuda 'Taruna Makmur' baru di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, serta NTB.

Ke depannya, PRISMA akan berusaha meningkatkan skala dengan memperluas pasar mitra yang sudah ada atau mencari agen perluasan yang baru. Hal ini bertujuan untuk memastikan skala yang cukup untuk mencapai '*tipping point*' yang pas, sehingga para petani akan turut mengadopsi praktik-praktik baru dari tetangga yang telah lebih dulu menerapkannya.

Keuangan
Memerlukan pemantauan lebih lanjut

Strategi sektor keuangan ditinjau pada bulan September 2021, dan strategi yang telah direvisi diperkenalkan pada bulan Desember 2021. Strategi yang direvisi ini berfokus khususnya pada penguatan akses untuk kredit yang lebih fleksibel bagi kios-kios pertanian agar sesuai dengan kebutuhan modal musiman mereka. Modal kerja yang lebih fleksibel akan membantu kios pertanian mengelola arus kas mereka dengan lebih baik, menyediakan produk yang cukup untuk musim pertanian, dan berpotensi menawarkan pilihan pembayaran yang fleksibel kepada para petani. PRISMA mendedikasikan sumber dayanya untuk dapat dengan cepat menarik minat para pelaku pasar keuangan. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan produk pinjaman baru pada semester kedua tahun 2022. Akan tetapi, perkembangan di sektor ini

rupanya lebih lambat dari yang diperkirakan. Sejumlah bank cenderung menghindari risiko dan masih mempertimbangkan opsi pinjaman yang fleksibel. Kios-kios pertanian potensial telah dipetakan, tetapi di antara tiga bank yang telah memberi tanda tangan pada semester lalu (Mandiri, Sinarmas dan BNI), hanya Mandiri yang telah memulai kegiatan pendanaan, dengan 21 kios pertanian yang telah mengambil pinjaman komersial pertama mereka. Meski demikian, Mandiri belum mengembangkan produk pinjaman yang lebih fleksibel.

Bank-bank mitra kini telah memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kios-kios pertanian dan meningkatkan kapasitas serta informasi mengenai apa saja yang tepat dan tidak tepat dalam memberikan pendanaan bagi kios pertanian. Kegiatan semester depan akan difokuskan pada pengembangan produk pinjaman bergulir jangka pendek untuk kios dan UKM terkait lainnya.

ICT
Memerlukan pemantauan lebih lanjut

Sektor ICT dan keuangan PRISMA menetapkan tujuan yang sama, yaitu memperbaiki ekosistem kios pertanian agar dapat dikelola, disuplai, dan diarahkan dengan lebih baik. Perkembangan di sektor ICT juga lebih lambat dari yang diharapkan, meskipun PRISMA telah mengembangkan platform kios bernama Semaai, sebuah *startup* teknologi pertanian, dengan menambahkan lebih banyak informasi produk dan opsi klinik untuk kios agar dapat memberikan pelayanan yasng lebih baik bagi para petani skala kecil. Penerapan kerja sama dengan Bayer juga mengalami penundaan. PRISMA telah memberikan dukungannya untuk dua perusahaan, yaitu EWINDO (melalui Yayasan Bina Tani Sejahtera [YBTS]) dan sebuah *startup* pertanian, PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB), untuk mengembangkan aplikasi penghitungan dosis pupuk yang dapat ditawarkan kepada perusahaan pupuk.

PRISMA juga mendukung Persatuan Dokter Hewan Indonesia untuk mengembangkan kode etik yang dapat diterapkan oleh semua perusahaan swasta yang ingin mengembangkan layanan kesehatan hewan digital di masa depan. Untuk menghindari adanya duplikasi pekerjaan, PRISMA akan berupaya membangun koneksi antara persatuan dokter hewan tersebut dengan program DFAT lainnya, yaitu Kemitraan Australia-Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP), yang memiliki mandat khusus untuk menangani isu-isu kesehatan hewan. Ke depannya, sektor ICT akan berfokus pada rantai pasokan sumber daya dan fungsi pemasaran.

Ringkasan perkembangan sektor-sektor lainnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah dan Lampiran 1.

Tabel 1. Kemajuan Sektor pada Semester 1
Untuk rincian lebih lanjut mengenai sektor keuangan, ICT, sapi potong, dan pengolahan tanah, lihat Bab 4; untuk sektor lainnya, lihat Lampiran 1.

Sector	Visi	Status sektor
Sapi potong	Produsen daging sapi skala kecil, baik perempuan maupun laki-laki, meningkatkan produktivitas ternaknya melalui praktik pengelolaan ternak yang lebih baik di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan NTB.	Sekitar 64% peternak di Jawa Timur dan 33% peternak di Jawa Tengah menggunakan pakan berkualitas tinggi. Lebih dari 640.000 peternak tersebut mengalami peningkatan pendapatan sebesar 145%. Hasil survei awal PRISMA menunjukkan hanya 2% peternak di Indonesia yang menggunakan pakan berkualitas tinggi. Di Jawa Timur, yang mulanya 2 perusahaan, kini terdapat 62 perusahaan pakan yang menjual pakan konsentrat melalui 1.097 agen. Sejumlah perusahaan mitra PRISMA telah berinvestasi sebesar 4,83 juta dolar Australia untuk sistem produksi dan distribusi pakan di samping terus melakukan ekspansi ke provinsi-provinsi baru, dengan aktivitas di NTB yang meningkat pada semester ini. Masih terlalu dini untuk melaporkan hasilnya, namun indikasi awal yang ditunjukkan cukup menjanjikan. Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengubah standar nasional (SNI) pakan agar lebih banyak perusahaan dapat memasuki pasar pakan dan memproduksi pakan berkualitas baik dengan harga yang terjangkau bagi peternak skala kecil. Selain itu, 5 perusahaan farmasi kini aktif mempromosikan produk farmasi dan mengedukasi peternak mengenai pengelolaan ternak yang baik.

Sector	Visi	Status sektor
Perlindungan tanaman	Petani padi dan jagung skala kecil, baik perempuan maupun laki-laki, di Jawa Timur dan Jawa Tengah menggunakan produk perlindungan tanaman yang lebih aman dan dengan cara yang tepat.	Setelah 4 tahun keterlibatan PRISMA, lebih dari 110.000 petani padi dan jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah berhasil menurunkan potensi kehilangan hasil panen sebesar 22,5%, setara dengan penghematan sebesar 1 juta rupiah per musim tanam (100 dolar Australia). Pendapatan rata-rata per hektar per musim tanam adalah sebesar 4,95 juta rupiah. Hasil ini mampu dicapai berkat kolaborasi dengan 5 perusahaan perlindungan tanaman (FMC, Agricon, UPL, MKD, dan e-Tong). Secara kumulatif, perusahaan-perusahaan ini terus melayani sekitar 12% dari total pasar perlindungan tanaman dan mengedukasi petani skala kecil mengenai praktik perlindungan tanaman yang baik. Sebelum intervensi PRISMA, 74% persen petani padi dan 51% petani jagung mengalami kehilangan hasil panen bahkan setelah menggunakan pestisida.
Sapi perah	Peternak sapi perah skala kecil, baik perempuan maupun laki-laki, telah meningkatkan kualitas dan produksi susu dengan mengadopsi praktik-praktik yang baik dalam pemeliharaan, pemberian makanan, dan manajemen kesehatan ternak di Jawa Timur dan Jawa Tengah.	Hingga saat ini, sekitar 6.518 peternak mengalami peningkatan pendapatan sebesar 74% berkat penggunaan pakan berkualitas tinggi, praktik pengelolaan yang baik, dan praktik pemerahan susu yang tepat. Dibandingkan dengan tahun 2019, yang hanya terdapat 12 perusahaan pakan, saat ini terdapat 26 perusahaan yang menjual pakan dengan harga terjangkau kepada petani di Jawa Timur dan Jawa Tengah. PRISMA juga mendorong perusahaan farmasi untuk menargetkan peternak sapi perah dan mengedukasi mereka mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit. Dengan dukungan PRISMA, Kementrian Pertanian tengah berupaya meningkatkan populasi sapi dan produksi susu di Indonesia.
Jagung - Madura	Petani jagung di Madura, baik perempuan maupun laki-laki, menggunakan benih berkualitas dan Praktik Pertanian yang Baik (GAP) untuk meningkatkan produktivitas.	Lebih dari 126.000 petani (sekitar 30% dari total petani) di Madura mengalami peningkatan pendapatan berkat hasil panen jagung mereka. Petani skala kecil di Madura menggunakan benih jagung hibrida dan menerapkan GAP. Saat ini, terdapat 8 perusahaan yang menjual benih hibrida melalui 95 kios dan mengedukasi para petani mengenai GAP. Hal ini terjadi karena pemerintah daerah merevisi target geografis pendistribusian subsidi. Sebelum intervensi PRISMA, hanya terdapat 2 perusahaan yang mengembangkan bisnis benih di Madura, sehingga akses ke benih hibrida terbatas.
Jagung - NTT	Petani skala kecil di NTT, baik perempuan maupun laki-laki, menggunakan benih jagung bersertifikat dan menerapkan GAP dengan tepat.	Lebih dari 40.000 petani skala kecil di NTT diuntungkan dari penggunaan benih jagung bersertifikat dan penerapan GAP. Benih bersertifikat ini tersedia di sejumlah wilayah utama yang memproduksi jagung, meskipun pasokannya tidak stabil setiap tahun. Meskipun hanya terdapat 3 produsen benih lokal yang secara aktif mempromosikan benih bersertifikat, terdapat 5 perusahaan lain yang siap untuk masuk ke pasar ini. Sebelum intervensi PRISMA, ketersediaan benih bersertifikat di pasar komersial dianggap tidak penting, karena tidak ada produsen benih yang secara aktif mempromosikan dan membangun jaringan distribusi. Dengan dukungan PRISMA, pemerintah provinsi telah memperkuat layanan GAP dalam program pendampingan benih serta meningkatkan kapasitas sertifikasi benihnya. Namun, pertumbuhan sektor jagung di NTT masih terhambat karena terbatasnya ketersediaan benih induk dan pembeli dalam skala besar (bisnis yang membeli hasil produksi).
Mekanisasi – Padi	Semakin banyak petani padi, baik perempuan maupun laki-laki, mulai menggunakan mesin pertanian (mesin pemanen kombinasi dan drone penyemprot) yang dapat mengurangi biaya produksi dan menurunkan potensi kehilangan hasil panen.	Setelah 3 tahun, lebih dari 42.000 petani telah menggunakan layanan mesin dan meningkatkan pendapatan mereka hingga 17%. Saat ini, lebih dari 80 penyedia layanan menawarkan layanan mesin kepada para petani. Hal ini dicapai dengan bekerja sama dengan sejumlah perusahaan, seperti Rutan, Argo Jaya, Terra Agro Digital, Pillar Putra, dan Galaxy Partani Mas yang mempromosikan layanan mesin di 6 provinsi. Perusahaan-perusahaan tersebut juga memberikan layanan purnajual bagi pemilik mesin untuk memastikan daya tahan dan umur mesin yang optimal. Sebelum intervensi PRISMA, perusahaan-perusahaan tersebut tidak menawarkan layanan purnajual atau strategi pemasaran, yang mengakibatkan tingkat penetrasi dan daya tahan mesin yang rendah.

Sector	Visi	Status sektor
Mekanisasi – Jagung	Petani padi dan jagung, baik perempuan maupun laki-laki, telah meningkatkan akses ke dan penggunaan layanan mesin pertanian untuk mengurangi biaya tenaga kerja.	Dalam 3 tahun, lebih dari 1.000 petani berhasil menekan biaya tenaga kerja dan mengurangi beban kerja mereka berkat penggunaan alat penanam jagung. Dua perusahaan di 2 provinsi terus meningkatkan kapasitas mereka untuk menerima lebih banyak permintaan. Perusahaan-perusahaan tersebut juga menawarkan layanan purnajual kepada pemilik mesin untuk menjamin daya tahan dan umur mesin yang optimal.
Kacang Hijau	Peningkatan kualitas, daya saing, dan keberlanjutan suplai kacang hijau lokal	Setelah 6 tahun, lebih dari 48.000 rumah tangga petani kacang hijau telah menggunakan benih yang berkualitas. Berdasarkan penelitian pemerintah, sebanyak 24,8 persen kacang hijau yang ditanam kini telah menggunakan benih berkualitas. Sebelum keterlibatan PRISMA, tidak ada pasar komersial untuk benih unggul. Saat ini, terdapat 6 produsen benih yang memasuki pasar komersial dan menjual benih berkualitas. Lembaga penelitian pemerintah juga telah mengomersialkan benih induk untuk meningkatkan pembiakan benih.
Babi	Peternak perempuan dan laki-laki serta pelaku pasar dalam industri babi mendapatkan manfaat dari peningkatan ketersediaan dan penggunaan input berkualitas, penerapan praktik peternakan yang lebih baik, dan akses ke pasar hilir yang didukung oleh lingkungan peraturan yang kondusif.	Lebih dari 130.000 peternak skala kecil yang beternak babi telah meningkatkan pendapatan mereka sebesar 405 persen sebagai hasil dari kemitraan PRISMA untuk meningkatkan stok genetik babi, memperkenalkan inovasi dalam pembiakan, dan meningkatkan akses ke pakan konsentrat berkualitas tinggi untuk mempercepat proses penggemukan. Para peternak ini terus mengisi kembali peternakan mereka dengan anak babi berkualitas tinggi, menggunakan pakan konsentrat, dan menerapkan tindakan-tindakan biosekuriti, sehingga tingkat kematian pun menurun dan produktivitas babi meningkat. Hal ini terjadi karena 13 peternakan pembiakan berinvestasi pada genetika pembiakan, manajemen peternakan, dan tindakan-tindakan biosekuriti yang lebih baik. Sebanyak 13 perusahaan pakan menjual pakan babi dengan harga terjangkau dan mengedukasi para peternak terkait praktik beternak yang baik. Sebelum keterlibatan PRISMA, para peternak menerapkan praktik pemberian pakan secara tradisional, dan hanya terdapat dua perusahaan pakan yang beroperasi secara tidak langsung di NTT.
Padi	Petani padi perempuan dan laki-laki di Jawa Timur dan Jawa Tengah menggunakan benih padi unggul dan telah meningkatkan produktivitas mereka.	Dalam 4 tahun, lebih dari 90.000 rumah tangga petani telah menggunakan benih padi unggul dan meningkatkan hasil panen mereka. Hal ini dapat tercapai berkat kerja sama dengan PT Botani, CV JTM, CV Anisa, CV Fiona, dan PT Agrosid. Perusahaan-perusahaan benih ini terus mempromosikan varietas unggul dan telah memproduksi lebih dari 1.500 ton benih hingga saat ini. Lima perusahaan tersebut memperluas produksinya ke beberapa daerah baru di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan bahkan ke provinsi-provinsi baru. Melalui penyediaan kemasan yang lebih baik, semua mitra telah menerapkan model bisnis yang inklusif dan menjangkau individu dengan gangguan penglihatan ringan.
Pengolahan Tanah	Petani tanaman pangan pokok, hortikultura, dan perkebunan di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan NTB dapat mengakses pupuk berkualitas dan menggunakannya dengan baik.	Dalam 4 tahun, lebih dari 223.000 rumah tangga petani telah mendapatkan manfaat dari penggunaan pupuk berkualitas dan penerapan GFP. Saat ini, para petani dapat mengakses pupuk komersial melalui 290 kios di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan NTB. Hal ini dicapai berkat adanya kerja sama dengan 6 perusahaan yang berinvestasi sebesar 1,97 juta AUD dalam pengembangan pasar komersial. Saat ini, terdapat 9 perusahaan yang secara aktif mempromosikan pupuk komersial dan mengedukasi para petani terkait GFP. Sebelum keterlibatan PRISMA, sebagian besar perusahaan, termasuk 5 Badan Usaha Milik Negara (BUMN), berfokus pada pasar subsidi pemerintah, tetapi tidak pada edukasi untuk para petani.
Vegetables	Pendapatan petani perempuan dan laki-laki meningkat setelah memproduksi dan menjual lebih banyak sayuran.	Dari yang awalnya tidak memiliki saluran distribusi langsung di Tanah Papua, saat ini terdapat 3 perusahaan benih yang menjual benih sayuran berkualitas dan memberikan informasi terkait GAP. Perusahaan-perusahaan telah mempekerjakan orang lokal sebagai staf lapangan, termasuk orang Papua asli, menyesuaikan alat pemasaran dengan konteks lokal, dan terus melaksanakan strategi bisnis inklusif. Dengan peningkatan penjualan bertahap melalui 5 distributor aktif, lebih dari 7.000 petani telah mendapatkan manfaat dari intervensi ini.

PRISMA
Pencapaian Program

1.359.059

Total rumah tangga (RT) pertanian skala kecil yang pendapatannya meningkat (hingga Juni 2023)

Target: 1.000.000

Total rumah tangga pertanian skala kecil yang pendapatannya meningkat pada bulan Desember 2023

Januari - Juni 2023

Realisasi (RT)
134.485

Target (RT)
117.388

Progres menuju 1 juta rumah tangga pada tahun 2023

135,9 persen (melebihi target)

Aktual

Target

62 persen

pertanian skala kecil yang dijangkau oleh PRISMA berada di bawah garis kemiskinan dengan paritas **daya beli sebesar 5,50 USD**

37 persen

pertanian skala kecil yang dijangkau oleh PRISMA mengalami kemiskinan ekstrem dengan paritas **daya beli kurang dari 2,50 USD per hari**

Rp 8,33 triliun
(833 juta AUD)

Rumah tangga petani skala kecil memiliki pendapatan tambahan
hingga Juni 2023

Rp 4,99 juta
(499 AUD)

Pendapatan tambahan per rumah tangga petani skala kecil
selama semester 1 tahun 2023 (Januari hingga Juni 2023)

268
Jumlah mitra
(hingga Juni 2023)

74
mitra aktif
(per Juni 2023)

- **4** mitra baru:
  0 sektor publik
  4 sektor swasta
- **68** bisnis/institusi *crowding-in*
- **1** bisnis/institusi yang merespons

Total UMKM hingga Juni 2023
13.494

Total nilai omset tambahan untuk UMKM hingga Juni 2023
Rp 2,02 triliun
(202 juta AUD)

Perubahan pendapatan bersih yang dapat diatribusikan (NAIC)

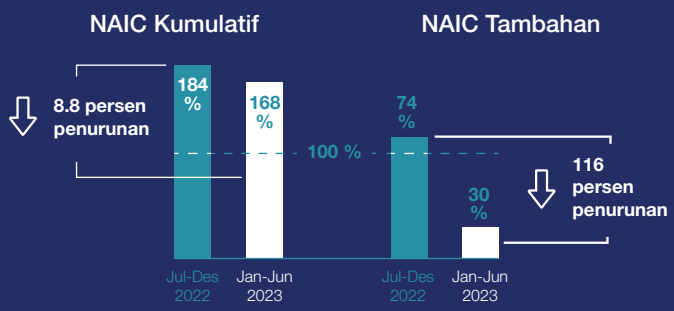

Investasi per rumah tangga dari total biaya intervensi (VFMINT)
63,90 AUD
Aktual Jan-Jun 2023

Laba sosial atas investasi/SROI per rumah tangga (VFMSRT)
9,59
Aktual Jan-Jun 2023

Tambahan investasi mitra (Jan-Jun 2023):
Rp 33,5 miliar
atau meningkat **14.1 persen** dari semester sebelumnya sebesar Rp 29,3 miliar.

Investasi mitra kumulatif hingga Y23S1:
Rp 292 miliar
atau meningkat **13 persen** dari semester sebelumnya sebesar Rp 258 miliar.

Dampak Sosial

PRISMA telah melakukan survei terhadap 166 petani (75 persen pria dan 25 persen wanita) dari Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk memahami dampak sosial dari peningkatan pendapatan. Ke depannya, survei yang akan dilakukan akan lebih memperhatikan keseimbangan gender. Sementara itu, survei ini melibatkan proses pengumpulan data kuantitatif berskala besar lainnya yang rutin dilakukan oleh tim RML, seperti penilaian dampak. Para petani yang diwawancarai merasakan dampak dari intervensi ini di sektor sapi potong, beras, pupuk, dan jagung PRISMA.

Survei ini mengumpulkan informasi tentang pengeluaran rumah tangga selama setahun untuk memahami sejauh mana kehidupan petani terdampak dan kebutuhan apa yang mereka penuhi terlebih dahulu. Gambar berikut berisi daftar frekuensi pengeluaran petani berdasarkan peningkatan pendapatan mereka.

Di antara para responden, sebagian besar petani melihat investasi/re-investasi dalam aktivitas ekonomi sebagai prioritas tertinggi mereka. Temuan ini menegaskan peran penting peningkatan pendapatan dalam mengembangkan aktivitas ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan. Hasil survei lengkapnya akan diterbitkan pada semester selanjutnya.

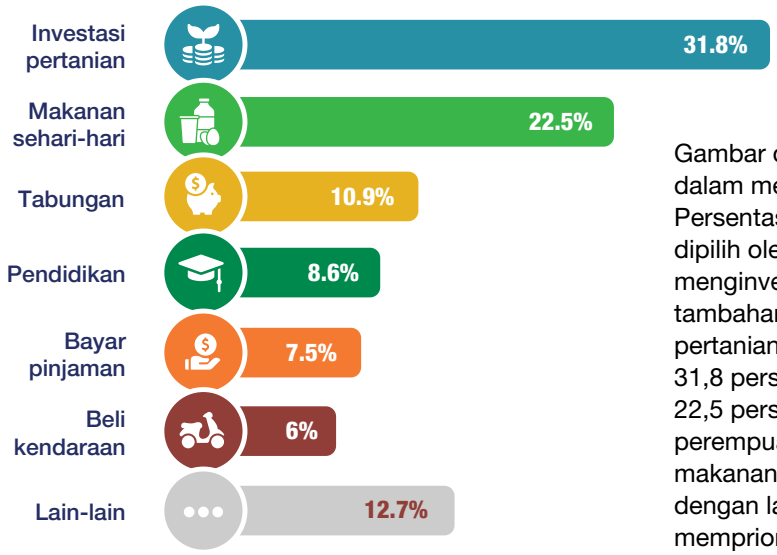

Penggunaan pendapatan tambahan

Gambar di samping ini menunjukkan respons petani dalam menggunakan pendapatan tambahan mereka. Persentasenya menunjukkan area yang paling sering dipilih oleh para petani sebagai tempat mereka menginvestasikan atau menghabiskan pendapatan tambahan. Contohnya, dari semua respons, investasi pertanian, seperti benih dan pupuk, dipilih sebanyak 31,8 persen dan makanan pokok dipilih sebanyak 22,5 persen. Data di bawah ini menunjukkan bahwa perempuan memprioritaskan pengeluarannya untuk makanan sehari-hari (sebanyak 49%) dibandingkan dengan laki-laki (sebanyak14%). Di sisi lain, laki-laki memprioritaskan pengeluarannya pada investasi pertanian (sebanyak 44%) dibandingan dengan perempuan (sebanyak 22%).

1. Makanan pokok (10%)
2. Investasi pertanian (2%)
3. Bayar pinjaman (0.6%)
4. Lain-lain (0.4%)

1. Investasi pertanian (12%)
2. Bayar pinjaman (3%)
3. Beli kendaraan (2%)
4. Lain-lain (4%)

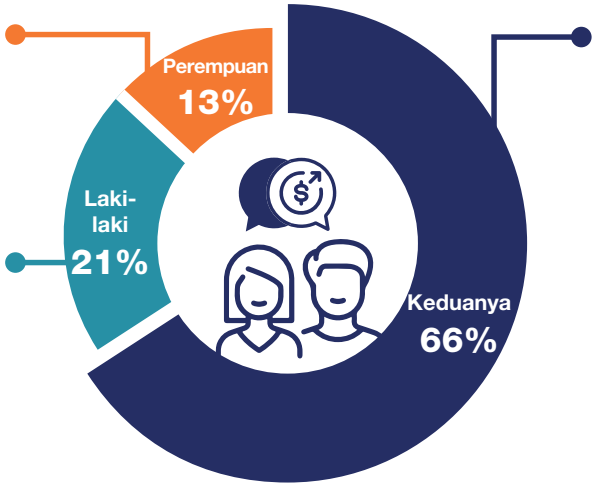

1. Investasi pertanian (25%)
2. Makanan pokok (12%)
3. Beli kendaraan (6%)
4. Tabungan (5%)
5. Bayar pinjaman (5%)
6. Pendidikan (3%)
7. Lain-lain (5%)

Pengeluaran perempuan dan laki-laki dari pendapatan tambahan (berdasarkan hasil studi dampak sosial PRISMA)

Perkembangan di Bidang Lintas Sektoral

Bidang lintas sektoral telah menunjukkan perkembangan yang baik pada semester ini, sebagaimana diuraikan berikut.

Keterlibatan kebijakan (*policy engagement*)

Keterlibatan kebijakan atau policy engagement terus mendapatkan momentum pada periode pelaporan ini, ditambah dengan adanya perkembangan lebih lanjut dalam meningkatkan lingkungan bisnis yang kondusif di sektor sapi potong, sapi perah, dan jagung. Pada tingkat nasional, PRISMA mendukung Kementerian Pertanian dalam merevisi standar pakan secara menyeluruh bagi semua hewan ternak, sehingga memungkinkan lebih banyak bisnis untuk memasuki sektor pakan dan memproduksi pakan berkualitas dengan tiga (3) tingkat harga berbeda.

PRISMA mendukung Kementerian Pertanian dalam menentukan efikasi pembiakan sapi Jersey bagi peternak skala kecil dan memperluas industri sapi perah ke dataran rendah. Dua studi yang dilakukan pada semester sebelumnya terkait repopulasi dan sapi Jersey disampaikan ke Kementerian Pertanian semester ini.

Pada tingkat daerah, PRISMA mengakhiri keterlibatannya dengan memberikan pelatihan analisis biaya dan manfaat (*cost benefit analysis*/CBA) untuk pemerintah provinsi Jawa Tengah. Pelatihan ini memungkinkan pemerintah dalam merencanakan penganggaran untuk pencegahan penyakit hewan dengan lebih baik di masa mendatang. PRISMA juga mendukung pekerjaan di bidang pengolahan tanah tingkat daerah di Jawa Timur untuk mengedukasi para petani tentang penggunaan pupuk berbasis mineral. Selain itu, di NTT, PRISMA juga mendukung pemerintahnya dalam mengembangkan rencana pengelolaan dan pemeliharaan alat diagnostik penyakit demam babi Afrika (ASF). Amplifikasi Isotermal Termediasi *Loop* (LAMP) ditempatkan di tiga pulau (Timor, Sumba, dan Flores). Peternak dan pelaku pasar di wilayah tersebut kini memiliki akses ke fasilitas pengujian penyakit hewan yang cepat, andal, dan hemat biaya. Saat ini, PRISMA mendukung pemerintah provinsi dalam mengembangkan prosedur operasi standar dan membangun rantai pasokan reagen untuk mengoperasikan LAMP.

PRISMA melanjutkan kerja samanya dengan Bappenas dengan mengembangkan empat (4) studi kasus pembelajaran di sektor jagung, keuangan, tanaman berkayu berdaur Panjang (*tree crops*), dan rumput laut bagi pemerintah pusat. PRISMA juga menunjukkan adanya progres dalam pengembangan makalah latar belakang (*background paper*) tentang modernisasi pertanian untuk memengaruhi rencana pembangunan lima (5) tahun (RPJMN) Pemerintah Indonesia.

Komunikasi Strategis

Pada semester ini, PRISMA melakukan pencapaian besar melalui penyusunan strategi keluar (exit strategy) dan strategi komunikasi pendukung. Tujuan strategis PRISMA adalah melakukan crowding-in, berbagi pengetahuan, dan memperluas kontribusi PRISMA dalam diskusi nasional tentang pertanian dan pembangunan pedesaan. Saat ini, PRISMA tengah merencanakan berbagai acara untuk mendukung keberlanjutan dan legasi program.

Strategi ini mencakup proses mendapatkan dan berbagi pengetahuan melalui berbagai acara dan kegiatan, strategi media baru untuk menyosialisasikan model bisnis inklusif, praktik dan inovasi, serangkaian tanya jawab dengan mitra sektor swasta untuk berbagi wawasan tentang apa dan bagaimana dampak telah dipertahankan, keberlanjutan serangkaian pembelajaran untuk pengembangan komunitas, distribusi survey pasar secara langsung melalui Indonesia Market Watch bagi pelaku pasar dan mitra pemerintah, dan peningkatan visibilitas program dan hasil program melalui film perubahan sistemis dan kontribusi pada webinar, media nasional dan internasional, serta forum.

Strategi ini dibangun dengan fondasi dari semester sebelumnya saat PRISMA membuka program ini untuk khalayak yang lebih luas. Hasilnya, terdapat peningkatan trafik situs web sebesar 1.200% dan jangkauan 2,7 juta orang melalui portal web Economist Impact dan kampanye media sosial.

Pencapaian awal pada strategi baru ini mencakup peningkatan liputan media (64 penyebutan/ mention di media), terlaksananya 2 webinar yang diselenggarakan PRISMA tentang Membangun Pertukaran Pasar yang Efektif dan Mudah Diakses (BEAM Exchange), finalisasi 3 makalah pembelajaran, 2 Indonesia Market Watch, sebuah film tentang upaya PRISMA mengembangkan pasar sayuran di Papua, ringkasan PRISMA tentang pertanian cerdas iklim dan pertumbuhan berkelanjutan di seluruh saluran digital PRISMA. Dukungan untuk tim sektor tentang pesan perubahan perilaku komunikasi juga terus berlanjut selama semester ini.

Engagement digital

1200 persen peningkatan lalu lintas website

2,7 juta orang meninjau portal web Economist Impact dan kampanye media sosial

Media & acara

64 kali disebut di media

2 webinar diselenggarakan PRISMA tentang Membangun Pertukaran Pasar yang Efektif dan Mudah Diakses (BEAM Exchange)

Publikasi & video

1 film tentang upaya PRISMA mengembangkan pasar sayuran di Papua

3 makalah pembelajaran

2 Indonesia Market Watches

1 PRISMA Brief tentang pertanian cerdas iklim dan pertumbuhan berkelanjutan

Kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial

PRISMA menunjukkan hasil positif dalam kemajuan **pemberdayaan ekonomi perempuan** (WEE) dengan adanya dampak positif di seluruh enam 6 dimensi WEE yang diukur PRISMA. Dari 1.600 perempuan yang disurvei, 56% di antaranya menerima manfaat ekonomi dari intervensi yang didukung PRISMA, sedangkan 44% lainnya mendapatkan akses ke layanan dan produk yang lebih baik sehingga mereka mampu meningkatkan produktivitas pertanian.

Selain itu, terdapat perkembangan lebih lanjut dalam pengarusutamaan WEE di mitra PRISMA dengan 17 intervensi baru yang menggabungkan kegiatan spesifik gender. Hingga semester ini, 81 dari 124 (atau 65 persen) intervensi yang sedang berjalan telah berprogres menuju pengarusutamaan WEE.

Petani penyandang **disabilitas** masih terus menjadi target PRISMA. Pada semester ini, 105 penerima manfaat teridentifikasi sebagai penyandang disabilitas, yang sebagian besar mengalami gangguan penglihatan, mobilitas, pendengaran, dan kognitif. Pada semester ini pula, tiga (3) mitra mengadopsi prinsip desain universal (UD) di sektor perlindungan dan mekanisasi tanaman, sehingga memungkinkan enam (6) perusahaan sektor swasta untuk mengadopsi prinsip UD dalam pengemasan dan informasi.

Selain itu, pada semester ini, PRISMA melakukan *stock-taking* terhadap kemitraannya untuk menilai peluang melibatkan **generasi muda** sebagai wirausaha di bidang pertanian. PRISMA membantu mengidentifikasi peluang tersebut melalui mitra pakan dan mitra padi dengan membuka kesempatan untuk menjadi wirausaha pertanian melalui inkubator bisnis kaum muda di NTB pada sektor pakan sapi potong dan program magang di sektor pembibitan padi. Kedua inisiatif untuk kaum muda tersebut dimulai pada semester ini.

Dalam **inklusi masyarakat adat**, PRISMA mendukung mitra benih sayuran di Papua untuk merekrut staf lapangan lokal dan melibatkan kepala suku untuk meningkatkan jumlah petani yang berasal dari penduduk asli yang mengakses inovasi di sektor sayuran.

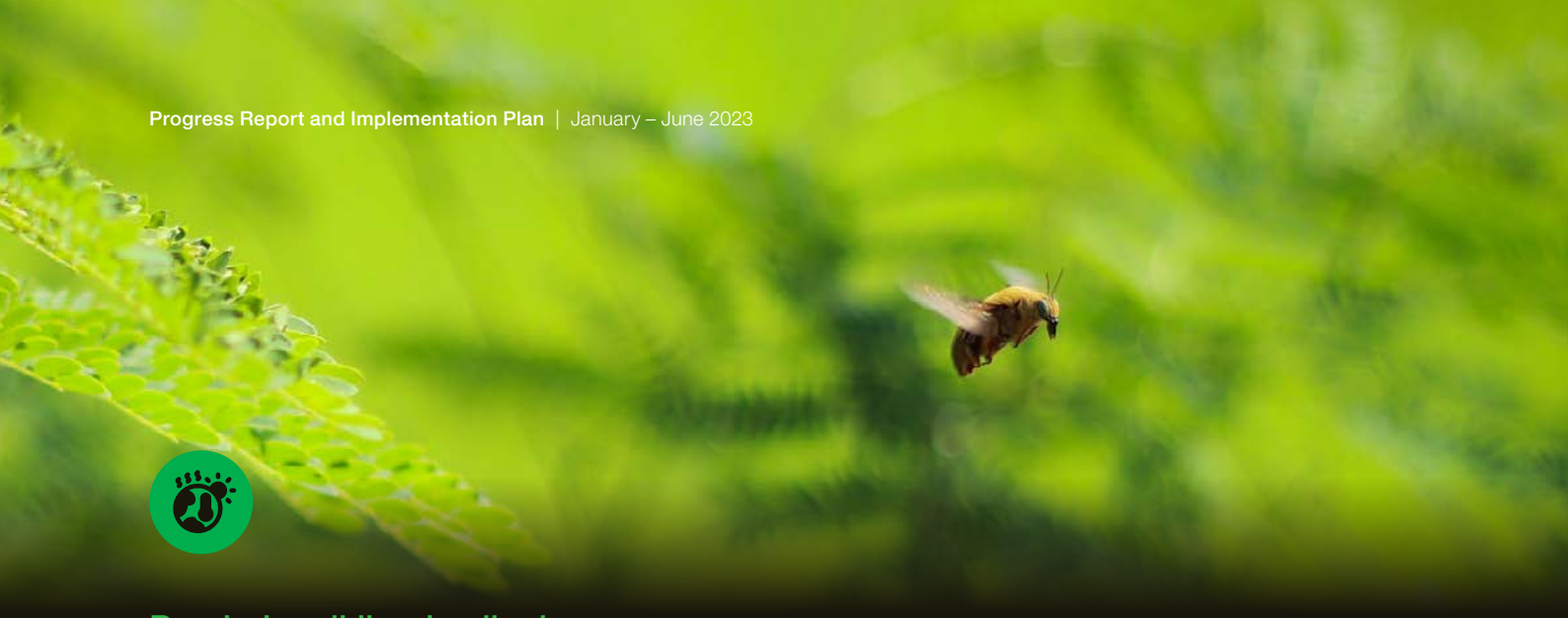

Perubahan iklim dan lingkungan

IDi bidang **perubahan iklim dan lingkungan**, PRISMA melakukan 15 penilaian lingkungan atau *environmental desk assessment* (EDA) yang mengidentifikasi adanya risiko lingkungan tingkat sedang. Langkah-langkah mitigasi risiko standar sudah tersedia sebagai bagian dari desain intervensi di sektor-sektor ini.

Pada semester ini, PRISMA mulai mengukur dampak pertanian cerdas iklim dengan

Pengurangan emisi yang dapat diatribusikan sebesar **98.391 ton** CO_2e

Setidaknya **802.325 rumah tangga petani** menerima manfaat dari praktik **pertanian cerdas iklim.**

Grafik dampak iklim

Angka-angka di atas menunjukkan berkurangnya atau efisiennya penggunaan pupuk berbasis nitrogen pada jagung, padi, dan tanaman lainnya, serta praktik pemberian pakan di sektor sapi perah yang menjadi lebih baik. Emisi dalam kegiatan pertanian menunjukkan penurunan karena petani telah mengadopsi inovasi yang diperkenalkan oleh mitra PRISMA. Sebaliknya, petani yang belum mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik cenderung menghasilkan emisi.

Pelajaran yang Dipetik

Jagung Madura

PRISMA memilih untuk melakukan intervensi di sektor jagung karena jagung merupakan salah satu makanan pokok utama di Indonesia, dan permintaan terhadap jagung melebihi suplai dalam negeri. Untuk meningkatkan suplai jagung, adopsi benih hibrida dan praktik pertanian yang baik (GAP) merupakan dua pendekatan utama yang perlu dilakukan. PRISMA telah mendukung perusahaan benih swasta untuk memasuki pasar komersial agar dapat meningkatkan produktivitas.

Pelajaran utama yang dipetik oleh PRISMA dari proses ini adalah sebagai berikut:

- Penyerapan inovasi sektor publik yang lebih efektif dan luas membutuhkan keterlibatan tingkat nasional.
- Subsidi pemerintah dapat menjadi titik awal untuk mengembangkan pasar komersial benih, tetapi masih berpotensi menjadi ancaman bagi pertumbuhan komersial.
- Menunjukkan bahwa pemerintah dan sektor swasta memiliki visi yang sama merupakan hal yang sangat penting demi keberhasilan kolaborasi publik-swasta (PPC), dan fasilitator yang netral dapat menjadi kunci untuk menjembatani pandangan kedua belah pihak.

Kacang Hijau

PRISMA memilih untuk melakukan intervensi di sektor kacang hijau karena produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat, dan sektor ini dapat memberikan pendapatan tambahan bagi petani skala kecil. Untuk meningkatkan produktivitas dalam negeri yang rendah, adopsi benih unggul dan GAP merupakan strategi penting. PRISMA telah mendukung produsen benih untuk memasuki pasar komersial dan menghubungkan para pelaku pasar kacang hijau yang relevan, sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Pelajaran utama yang dipetik oleh PRISMA dari proses ini adalah sebagai berikut:

- Nilai tambah program MSD bagi perusahaan besar sering kali bukan terletak pada dana yang dihasilkan oleh program tersebut, melainkan pada wawasan pasar dan dukungan teknis yang dapat diberikannya.
- Meskipun rute tercepat untuk mencapai perluasan sering kali melalui pelaku pasar skala besar, peran pelaku pasar skala menengah juga tidak dapat disepelekan.
- Menganalisis risiko dan kendala yang mungkin dihadapi oleh mitra perlu, khususnya ketika mengembangkan pasar untuk produk baru, perlu dilakukan secara kontinu dan proaktif, bahkan setelah menjalin kemitraan.
- Advokasi kebijakan bukanlah satu-satunya cara untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan pemerintah. Dalam beberapa kasus, terdapat solusi dari aspek swasta yang sama efektifnya atau bahkan lebih efektif dalam mengatasi hambatan tersebut.

Babi

PRISMA memilih untuk melakukan intervensi di sektor ternak babi di NTT karena pasarnya belum berkembang, meskipun NTT merupakan salah satu produsen dan kosumen daging babi terbesar di Indonesia. Ternak babi merupakan tradisi budaya yang penting di NTT, dan perempuan memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam sektor ini. Penerapan praktik peternakan yang baik dan produk kesehatan babi merupakan pendekatan utama dalam membangun ketahanan sektor guna mencegah dan memulihkan wabah demam babi Afrika yang sedang berlangsung. PRISMA telah mendukung perusahaan pakan untuk memasuki pasar NTT sehingga mampu meningkatkan kualitas genetik bibit ternak, manajemen peternakan, dan langkah-langkah biosekuriti. PRISMA juga mendukung strategi pencegahan, pendeteksian, dan surveilans penyakit yang diterapkan Dinas Peternakan Provinsi NTT.

Pelajaran utama yang dipetik oleh PRISMA dari proses ini adalah sebagai berikut:

- Pasar yang sepi mungkin memerlukan pendekatan yang lebih langsung pada awalnya, tetapi penting untuk terlebih dahulu memiliki exit strategy (strategi keluar) dan batasan yang jelas tentang sejauh mana program tersebut berjalan dengan dukungan yang ada.
- Jaringan agen yang tertarik perlu diidentifikasi ketika mencoba menarik perusahaan untuk masuk ke pasar, terutama untuk pasar yang sepi seperti di NTT.
- Terlepas dari adanya bahasa nasional, materi yang sesuai dan kontekstual serta strategi yang berdampak perlu dihadirkan demi informasi dan kampanye pemasaran yang lebih efektif.
- Ketika terjadi masalah kesehatan darurat yang memerlukan tindakan segera, peran liputan media lokal dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan respons pemerintah.

PRISMA

Jl. Margorejo Indah I blok A-535,
Surabaya 60238, Indonesia

info@aip-prisma.or.id

+62 31 8420473

www.linkedin.com/company/
prisma-indonesia/

PRISMA didukung oleh Pemerintah Australia dan Indonesia dan diimplementasikan oleh Palladium, dengan bantuan teknis dari Swisscontact, Zurich.